

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KOTA LHOKSEUMAWE

Cut Helma

Pengawas Sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh
Email: cuthelma7@gmail.com

Diterima 13 Agustus 2018/Disetujui 03 September 2018

ABSTRAK

Proses pembelajaran dengan pendekatan supervisi klinis merupakan upaya meningkatkan kinerja guru PKN pada SMP Negeri 4 Lhokseumawe dan SMP Swasta Islam Pase. Supervisi klinis adalah pembinaan performan guru dalam mengelola proses pembelajaran, yang pelaksanaannya membutuhkan perangkat seperti RPP, instrument observasi dan tercapai kesepakatan waktu pelaksanaan observasi kelas dan didesain secara praktis serta rasional. Sehingga, pelajar mudah memahami proses pembelajaran dan akhirnya mampu menyerap transformasi ilmu dari guru secara efektif dan menyenangkan sehingga meningkatkan kompetensi lulusan.

Kata kunci: *supervisi klinis, meningkatkan, kinerja guru*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan Indonesia yaitu rendahnya kualitas pendidikan, yang terlihat dari proses pendidikan maupun produk akhir pendidikan tersebut. Sebagian guru menitikberatkan materi pelajaran pada aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menumpulkan informasi. Rendahnya kualitas produk pendidikan itu sebagai replika kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan terkait banyak unsur. Namun, proses pembelajaran sebagai jantung pendidikan harus diperhitungkan, karena kegiatan pembelajaran inilah transformasi berbagai konsep, nilai serta materi pendidikan diintegrasikan. Sehingga, kinerja guru adalah modal utama pembelajaran dan memegang peranan signifikan dalam mata rantai pendidikan. Kompetensi guru harus diberdayakan karena dampaknya sangat luas, bahkan dalam hal internalisasi karakter dan pencerahan intelektual siswa yang menunjukkan bahwa kinerja guru sangat dibutuhkan.

PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka, satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Tercapainya target maksimal tersebut, terdapat peran kepala sekolah untuk membina pengajar dan mengatur organisasi sekolah yang disebut tugas supervisi. Jadi, tercapai tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Dewasa ini, terdapat kecendrungan kegiatan supervisi pengajaran yang mengarah pada supervisi klinis, karena mengajar bukan sekedar proses penyampaian pengetahuan tetapi perbuatan kompleks, yang mengandung secara serta unsur teknologi, ilmu, seni dan pilihan nilai. Untuk mewujudkan peningkatan kualitas profesi guru pada mata pelajaran PKN tidak terlepas dari pembinaan pengawas sekolah, yang bertugas melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial di sekolah binaan, melalui kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan serta pelaporan dan tindak lanjut. Tanggung jawab pengawas sekolah adalah meningkatkan mutu pembelajaran supaya hasil belajar siswa meningkat. Adapun hasil observasi penulis diperoleh bahwa kinerja guru PKN pada SMP Negeri 4 Lhokseumawe dan SMP Swasta Islam Pase Lhokseumawe belum optimal.

Cut Helma -----

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu rendahnya kemampuan dalam menggunakan metode pengajaran, sarana prasarana yang masih kurang khususnya dalam pengadaan media pembelajaran dan rendahnya kemampuan IT dari guru serta kondisi lingkungan kerja yang kurang kondusif. Sehingga, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dituntut meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan manajemen secara profesional. Untuk mengatasi masalah yang dialami oleh guru di Kota Lhokseumawe khususnya guru PKN adalah dengan melaksanakan supervisi klinis, yang merupakan bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka untuk meningkatkan kinerja guru yang bermuara pada peningkatan kualitas lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data penelitian adalah observasi, studi kepustakaan dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi klinis merupakan pembinaan performan guru dalam mengelola proses pembelajaran, yang membutuhkan perangkat seperti RPP, instrumen observasi dan kesepakatan pelaksanaan observasi kelas, yang didesain secara praktis dan rasional. Adapun tahapan pelaksanaan supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan kinerja guru PKN pada SMP Negeri 4 Lhokseumawe dan SMP Swasta Islam Pase Lhokseumawe, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertemuan Awal

Tahap awal persiapan dimulai dengan mengidentifikasi masalah pembelajaran serta alternatif solusinya, meliputi materi ajar, kesulitan belajar peserta didik serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Materi ajar disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan pada SMP Negeri 4 Lhokseumawe dan SMP Swasta Islam Pase Lhokseumawe. Adapun materi PKN yang diajarkan pada semester II yang sedang berlangsung yaitu “Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati serta menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya dan gender”, yang dianggap penting karena sikap menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam pergaulan dan keberadaannya.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dirancang dalam RPP. Supervisor dalam penerapan supervisi klinis yaitu kepala sekolah. Sosok supervisor berdasarkan harapan guru dapat membantu kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pengajarannya. Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena informasi, saran serta kritik yang membangun dari kegiatan pembelajaran di kelas menjadi masukan berharga bagi peningkatan kinerja guru secara khusus dan peningkatan kualitas sekolah secara umum. Peran supervisor memberi manfaat bagi guru PKN karena setelah proses observasi mengajar dilakukan dan berlanjut pada tahap pertemuan balikan, supervisor bersama dengan guru PKN mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil pengamatan supervisor.

Pada tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis, guru dituntut membuat RPP sesuai kemampuan peserta didik serta mengidentifikasi sumber kesulitan peserta didik. Sehingga, secara tidak langsung meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dengan memahami karakteristik peserta didik dan akhirnya tahapan ini sudah menyentuh aspek kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, karena guru sudah berusaha mengelola pembelajaran dengan membuat RPP dan mengubah pandangan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dianggap sulit.

2. Tahap Observasi Mengajar

Kegiatan observasi pembelajaran siklus I dilaksanakan tanggal 5 s.d 16 Maret 2018 dan siklus II tanggal 19 s.d 29 Maret 2018 pada SMP Negeri 4 Lhokseumawe dan SMP Swasta Islam Pase Lhokseumawe, pada materi “Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati serta menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya dan gender”. Proses pembelajaran dilakukan secara individu dengan membuat kelompok kecil dan tata letak tempat duduk membentuk huruf U serta metode dan model pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dilakukan pertemuan singkat (*briefing*) dipimpin oleh supervisor yang menjelaskan secara umum kegiatan yang akan dilakukan, guru PKN mengemukakan rencananya secara singkat. Informasi ini penting bagi supervisor untuk merancang rencana observasi yang akan dilakukan di kelas. Lalu, supervisor masuk kelas dan mengamati jalannya pembelajaran.

Supervisor dipersilahkan untuk memilih tempat strategis agar dapat mengamati jalannya pembelajaran secara maksimal. Kemudian guru PKN melakukan pembelajaran sesuai rencana, yang dimulai dengan menertibkan suasana kelas serta mengecek absensi peserta didik dan dilanjutkan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pada pembelajaran ini guru PKN menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*, yang merupakan proses pendidikan holistik dan bertujuan membantu peserta didik memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan secara fleksibel, dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks lain. Sementara model pembelajarannya menggunakan Tutor Sebaya yaitu melibatkan peserta didik sebagai tutor membantu guru dalam proses pembelajaran mendampingi peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya, guru menjelaskan materi dengan peragaan dan memberikan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran peserta didik. Lalu, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Pengelompokkan peserta didik, dilakukan dengan cara mengambil kertas dalam wadah yang telah disediakan dan peserta didik bergabung dengan kelompok sesuai nomor urut kertas yang mereka ambil. Sedangkan tutor sebaya dipilih oleh guru berdasarkan tingkat kemampuan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan yang lain. Setiap kelompok diberi tugas memahami serta menjelaskan makna dari materi PKN yang dipelajari. Setelah itu, guru memanggil perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok dan memberi *reward* bagi perwakilan yang telah menyampaikan hasil diskusi serta memberi pbenaran.

Kegiatan supervisi klinis dihadiri oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Posisi supervisor di belakang dan melakukan pengamatan berdasarkan lembar instrumen supervisi klinis. Observasi ditujukan pada interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik dalam kelompok, peserta didik antara kelompok dalam diskusi kelas, guru dan peserta didik selama pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam belajar, kapan mulai belajar, mulai terlihat bosan belajar dan kapan selesai belajar. Supervisor tidak diperkenankan mengintervensi kegiatan yang dilakukan peserta didik maupun yang dilakukan guru. Sehingga, peserta didik tidak terganggu dengan kehadiran supervisor.

3. Tahap Umpan Balik

Pada awal tahapan pasca pengamatan, guru PKN diberi kesempatan menyampaikan kesan tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru menyampaikan bahwa dia tidak merasa gugup ketika melakukan pembelajaran walaupun adanya supervisor yang mengamati ketika dia mengajar karena guru sudah terbiasa berkomunikasi dengan atasan yang dalam hal ini menjadi supervisor. Setelah guru menyampaikan kesannya, supervisor menyampaikan saran dan kritik yang menjadi bahan evaluasi bagi guru yang telah disupervisi agar kinerja dan profesionalitas semakin meningkat.

Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu penggunaan media yang belum bervariasi, misalnya guru mencari dan menggunakan media yang menarik agar minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkat, karena terbatasnya media di sekolah, maka perlu adanya penggunaan media yang lebih variatif serta SK dan KD ditulis di papan tulis. Kemudian yang harus ditingkatkan adalah memberikan pertanyaan yang menuntut proses berpikir peserta didik serta pertanyaan lanjutan yang mendorong peserta didik untuk lebih mendalami jawaban yang pertama (*problem question*).

4. Manfaat Pelaksanaan Supervisi Klinis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan guru, diperoleh manfaat setelah mengikuti pelaksanaan supervisi klinis, yaitu: 1) guru dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran; 2) dapat meningkatkan kinerja guru PKN dan meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan; 3) memberikan motivasi guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 4) guru mencari media yang tepat untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar; 5) guru lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar di ruang kelas. Selain itu, guru mampu bersikap terbuka dalam menerima kritik terhadap kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan bisa mengevaluasi dirinya secara objektif, karena sebelum disupervisi ada hal yang tidak mereka sadari untuk dilakukan, namun setelah disupervisi akhirnya mereka menyadari bahwa terdapat kekurangan dan ada hal yang harus diperbaiki.

Awalnya, guru sulit menerima kritikan dari supervisor saat pelaksanaan supervisi klinis, tetapi sejalan berkembangnya peserta didik yang beragam membuat guru harus mengendalikan peserta didik. Adanya supervisi klinis ini, masalah terkait pembelajaran seperti kurangnya penggunaan media kreatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang inovatif serta penggunaan metode yang monoton membuat peserta didik jenuh selama kegiatan pembelajaran dapat terselesaikan dan akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Manfaat pelaksanaan supervisi klinis juga dirasakan oleh beberapa guru mata pelajaran yang lain di sekolah tersebut.

5. Dampak Supervisi Klinis Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PKN

Peningkatan kompetensi guru merupakan amanat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru harus dilakukan karena beragamnya kemampuan peserta didik serta kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat. Salah satu upaya meningkatkan kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi klinis, yang dapat memperbaiki perilaku guru dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengajar dengan baik dan kinerjanya pun dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN yang sudah disupervisi pada SMP Negeri 4 Lhokseumawe dan SMP Swasta Islam Pase Lhokseumawe, ada beberapa hal penting yang diperoleh melalui kegiatan supervisi klinis, yaitu: 1) memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran; 2) guru mencari media yang tepat untuk ditunjukkan kepada peserta didik, seperti menggunakan video; 3) guru lebih kreatif mencari metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada guru setelah supervisi klinis adalah adanya peningkatan kompetensi profesional, guru memperbaiki proses pembelajaran, guru dan peserta didik termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan adanya kepuasan serta keikhlasan dalam bekerja, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Bagi peserta didik, adanya supervisi klinis menyebabkan terjadinya peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran, peningkatan minat serta motivasi belajar peserta didik, peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Tidak ada rasa cemas, peserta didik gembira dan percaya diri, tidak takut bertanya, peningkatan efektivitas hasil belajar serta adanya kepuasan dalam belajar. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya

tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang dipeloleh melalui program pendidikan. Guru mengemban peranan sebagai ukuran kognitif, agen moral, inovator serta peranan kooperatif. Berbagai kemampuan tersebut harus dimiliki oleh pendidik, karena itu semua merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh para pendidik di sekolah. Namun demikian, sebelum mereka memiliki kemampuan tersebut, terlebih dahulu harus memiliki kompetensi sebagai pendidik/guru.

Kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup empat macam sebagaimana termaktub dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), yaitu: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Adanya keempat kompetensi ini, muncul paradigma baru untuk profil guru Indonesia yang berkepribadian matang dan berkembang, penguasaan ilmu yang kuat, keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi serta perkembangan profesi secara berkesinambungan. Guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis

Terdapat beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan supervisi klinis ini sebagai pengupayaan peningkatan kinerja guru yaitu: adanya dukungan dari pihak pengelola sekolah, apresiasi dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebagai upaya peningkatan kinerja guru PKN sekaligus peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, sikap antusias guru ke tiga SMP Negeri dan Swasta di Kota Lhokseumawe yang tinggi untuk mengikuti dan melaksanakan supervisi klinis.

Adapun beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami saat pelaksanaan supervisi klinis sebagai upaya peningkatan kinerja guru PKN, yaitu: terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, terkadang waktu sudah ditetapkan untuk pelaksanaannya namun karena ada agenda lain di sekolah sehingga pelaksanaan supervisi klinis tersebut dibatalkan, padahal dalam hal ini guru sudah menyiapkan semuanya. Kendala lainnya, menurut supervisor yang sudah mensupervisi pelaksanaan supervisi klinis adalah pembuatan program pembelajaran. Terkadang juga ditemukan kendala yang datang dari guru itu sendiri, biasanya guru yang akan disupervisi merasa tegang sehingga harus ada persiapan yang bagus agar nantinya mendapatkan hasil yang bagus pula.

Terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis pada SMP Negeri 4 Lhokseumawe dan SMP Swasta Islam Pase Lhokseumawe. Para guru sepakat bahwa pelaksanaan supervisi klinis sebagai pengupayaan peningkatan kinerja guru PKN berlangsung dengan baik dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan guna meningkatkan profesionalisme yang dimiliki guru. Untuk mendapat informasi terkait pengupayaan supervisi klinis dalam peningkatan kinerja guru PKN, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang sudah pernah disupervisi, dan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa supervisi klinis tersebut mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain dalam rangka pengupayaan peningkatan kinerja guru sehingga guru tiap mata pelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan dilakukan oleh orang yang profesional dibidangnya, sehingga memberikan perbaikan agar pembelajaran dilakukan dengan baik dan berkualitas. Proses pelaksanaannya berlangsung dengan baik, banyak yang mendukung pelaksanaan kegiatan supervisi klinis ini. Adapun dampak yang dirasakan guru PKN adalah meningkatnya kemampuan kompetensi profesional dalam pembelajaran PKN, guru memperbaiki

proses pembelajaran sehingga meningkatkan kinerjanya dalam mengajar, guru memilih dan menerapkan media/metode yang bervariasi untuk diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran dan akhirnya meningkatkan kualitas serta kuantitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis ini, yaitu adanya dukungan dan apresiasi dari kepala sekolah sebagai peningkatan kinerja guru PKN sekaligus peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, sikap antusias dari guru SMP Negeri 4 Lhokseumawe dan SMP Swasta Islam Pase Lhokseumawe yang tinggi untuk mengikuti dan melaksanakan supervisi klinis. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan supervisi klinis adalah terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, terkadang waktu sudah ditetapkan pelaksanaannya namun karena ada agenda lain di sekolah membuat pelaksanaannya dibatalkan, padahal guru sudah menyiapkan semuanya. Kendala lain, seperti pembuatan program pembelajaran. Bahkan ada kendala dari guru sendiri, yaitu guru yang akan disupervisi merasa tegang sehingga harus mempersiapkan kembali agar memperoleh hasil yang bagus.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal; Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi; Arifin, Mohammad. 2012. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh; Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Ari H. 1996. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Makawimbang, Jerry. 2013. *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran: Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra, Faizal. 2006. Skripsi S1: *Supervisi Klinis dalam Mengantisipasi Konflik di SMP Islamiyah Sawangan Depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartino, Kartini. 1985. *Menyiapkan dan Memadukan Karir*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, A.A; Anwar, Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masaong; Abd., Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rugaiyah; Atiek, Sismiati. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2003. *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet; dkk. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.
- Saudagar, Fachruddin., Idrus, Ali. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Soetjipto; Kosasi, Rafilis. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata; Nana, Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto; Tutik; Titik, Triwulan. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wijaya, Cece; Rusyan, Tabrani. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.